

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMA/MA Kelas XII
Penulis: Dj Doman Photorant
ISBN 978-603-244-440-4 (jilid)

UNIT 2

Ragam Instrumen Musik



Abad ke-20 merupakan sebuah masa yang merepresentasikan kemajuan teknologi.

Pada masa ini manusia berlomba membuat benda-benda yang bersifat canggih, futuristik, dan belum pernah ada sebelumnya. Kemajuan teknologi yang diciptakan oleh manusia juga dapat dilihat pada instrumen musik. Salah satu contoh inovasi teknologi pada instrumen musik adalah instrumen theremin. Bentuk instrumen theremin sangat unik karena hanya terdiri dari papan kecil dengan rangkaian perangkat elektronik di dalamnya serta dua buah antena berbahan metal yang disusun secara vertikal dan horizontal.

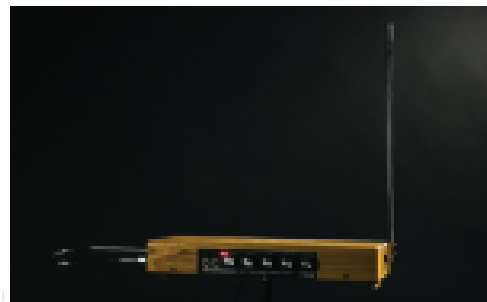
Instrumen theremin diciptakan pada 1920 oleh seorang fisikawan Rusia bernama Lev Sergeyevich Termen. Theremin tergolong instrumen musik elektrofon yang sangat unik.

Instrumen tersebut dimainkan dengan cara tidak disentuh sama sekali. Volume dan bunyi nada pada instrumen ini dihasilkan oleh gelombang elektromagnetis akibat gerakan tangan kanan dan tangan kiri pemainnya. Antena vertikal berfungsi untuk menghasilkan nada, sedangkan antena horizontal berfungsi sebagai intensitas keras dan lembutnya suara yang dihasilkan. Jika tangan kanan pemain didekatkan ke antena vertikal maka nada yang dihasilkan akan semakin tinggi.

Sebaliknya, jika tangan kiri didekatkan ke antena horizontal maka nada yang dihasilkan akan semakin kecil volume suaranya.

Instrumen theremin membutuhkan pengeras suara (loudspeaker) untuk dapat membantu mengeluarkan bunyinya.

Karena instrumen ini bekerja melalui



Gambar 2.1 Instrumen Theremin

Sumber: Galeri foto produk Moog Music (moogmusic.com)



Gambar 2.3 VST Instrument Drum.

Sumber: Pri Arto Damar (2021)



Gambar 2.4 VST Instrument Bass Elektrik.

Sumber: Arto Damar (2020)

perantara gelombang elektromagnetis, kondisi kesehatan pemain amat sangat berperan erat dalam menghasilkan kualitas nada. Jika kondisi pemainnya kurang sehat, maka kualitas suara instrumen yang dihasilkan kurang sempurna dan cenderung sumbang. Sebaliknya, jika pemain dalam kondisi fisik yang prima, maka kualitas suara yang dihasilkan juga akan baik dan tidak sumbang. Instrumen berikutnya merupakan hasil dari inovasi dan kemajuan teknologi komputer berupa VST Instrument. VST Instrument artinya Virtual Studio Technology Instrument. VST dibuat pertama kali tahun 1996 oleh seorang pembuat perangkat lunak dan program untuk komputer bernama Karl Steinberg berkebangsaan Jerman (White, 2006 :5). Instrumen ini tidak lagi mempunyai

bentuk fisik seperti instrumen musik pada umumnya, melainkan berbentuk program perangkat lunak yang dipasang pada prosesor perangkat komputer. Instrumen musik ini diciptakan untuk mempermudah proses rekaman karya musik di studio, alih alih menginvestasikan banyak uang dalam



Gambar 2.5 VST Instrument Gitar Elektrik

Sumber: Ario Damar (2020)

instrumen fisik baik ritmik dan bernada, synthesizer, dan peralatan mahal lainnya.

Kita dapat menggunakan VST yang mampu melakukan fungsi dasar yang sama dengan biaya yang jauh lebih murah (White, 2006:10)

Bunyi instrumen yang dihasilkan oleh VST sangat beragam, mulai dari instrumen musik barat hingga instrumen tradisi.

Cara memainkan instrumen ini adalah

dengan mengaktifkan program perangkat lunak yang sudah dipasang sebelumnya pada perangkat komputer. Kita juga dapat memainkannya secara langsung seperti tampilan pada layar komputer dengan cara mengklik gambar instrumen keyboard yang terdapat pada komputer atau dengan memakai bantuan perangkat MIDI Controller yang terhubung dengan komputer (White, 2006 :15).



Gambar 2.6 MIDI Controller.

Sumber: Ario Damar (2020)

Secara garis besar pada dasarnya jenis instrumen musik baik instrumen tradisi maupun barat terbagi menjadi dua klasifikasi besar yaitu instrumen yang bernada (pitch instrument) dan yang tidak bernada (unpitch instrument) (Joyce & co, 2012:221).

Instrumen musik bernada berfungsi untuk memainkan melodi sebuah karya musik seperti gitar, piano, biola, terompet, bonang, saron, dan kecapi. Instrumen musik yang tidak bernada fungsinya lebih ditekankan untuk memainkan ritme pada sebuah karya musik antara lain drum, tamborin, cajon, rebana, dan gong.

Pada instrumen musik barat yang bernada standar sistem tala yang dipakai adalah A 440 Hertz. Hal tersebut berarti, frekuensi yang dihasilkan oleh nada A harus memiliki jumlah getaran sebanyak 440 kali/detik di atas permukaan air dalam suhu ruangan yang stabil sebesar 30 derajat Celcius (Parker, 2009:23). Cikal bakal standardisasi sistem tala tersebut pertama kali diperkenalkan pada 1834 oleh Johann Heinrich Scheibler dari Jerman, setelah ia menciptakan alat untuk menala instrumen yang kita kenal dengan nama garpu tala (tuning fork) (Karp, 1983:406).

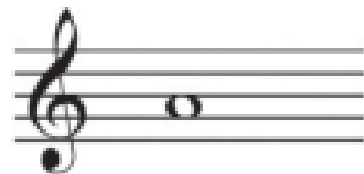
Sistem tala tersebut mulai digunakan secara informal pada 1936 oleh American Standard Association dan baru diresmikan secara sah penggunaannya di dunia internasional tahun 1955 oleh International Organization for Standardization. Alasan dipilihnya frekuensi 440 Hz untuk patokan nada A karena frekuensi tersebut dianggap paling stabil terhadap perubahan suhu udara yang drastis, terutama di negara internasional yang mempunyai empat musim (Beyer, 1999:32)

Pada sistem penalaan instrumen musik barat perbandingan frekuensi nada dibagi secara sempurna. Sebagai contoh, jika A 440 Hz dikalikan kelipatan 2 maka kita akan mendapatkan frekuensi nada A 880 Hz yang berarti nada tersebut merupakan nada A dalam rentang kelipatan satu oktaf lebih tinggi dari nada A 440 Hz. Begitupun sebaliknya, jika A 440 Hz dibagi kelipatan 2 maka akan menghasilkan nada A 220 Hz



Gambar 2.7. Garpu Tala A440 Hz.

Sumber: kemedikbudriantik /
Pet Ario Damar (2021)



Gambar 2.8 Tempat Penulisan Nada A 440 Hz pada Partitur Musik

Sumber : kemedikbudriantik /
Pet Ario Damar (2021)

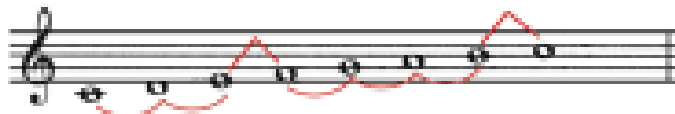
yang berada satu oktaf lebih rendah dari A 440 Hz (Loy, 2006:41). Sistem penalaan tersebut dikenal dengan istilah equal temperament tuning system



Gambar 2.9 Nada A 440 Hz pada bilah Piano (warna kuning)
Nada C tengah pada bilah Piano (warna biru)

Sumber : kemedikbudstak /Prt Arto Damar (2021)

Sistem skala atau tangga nada yang dapat dimainkan oleh instrumen musik barat disebut juga dengan tangga nada diatonis. Tangga nada diatonis merupakan tangga nada yang mempunyai dua patokan jarak yaitu jarak 1 dan jarak $\frac{1}{2}$. Tangga nada diatonis terbagi menjadi dua jenis yakni tangga nada mayor dan tangga nada minor (Taylor, 2005:21)



Gambar 2.10. Tangga Nada Mayor
Garis Lengkung: Jarak Nada 1
Garis segitiga; Jarak $\frac{1}{2}$

Sumber: kemedikbudstak /Prt Arto Damar (2021)



Gambar 2.11 Tangga Nada Minor
Garis Lengkung: Jarak Nada 1
Garis segitiga; Jarak $\frac{1}{2}$

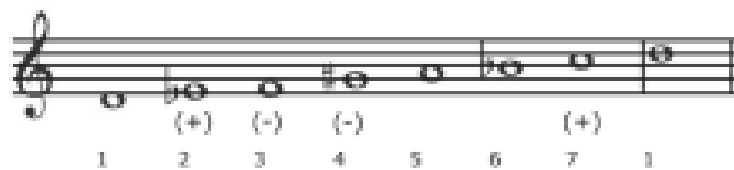
Sumber: kemedikbudstak /Prt Arto Damar (2021)

Pada instrumen musik bernada selain musik barat (instrumen musik tradisi/non western musical instrument), sistem tala yang digunakan sangat berbeda. Instrumen-instrumen tersebut tidak memakai sebuah sistem standarisasi tala seperti A 440 Hz.

Jika diambil perbandingan dengan sistem penalaan, pada instrumen barat sebagian besar non western musical instrument berada pada frekuensi 432 Hz untuk nada prinsipalnya (Beyer, 1999:35). Nada prinsipal yang dimaksud dalam instrumen tradisi (baik di Indonesia maupun di dunia) mengacu pada pengertian nada utama atau nada pertama dalam rangkaian sistem tangga nada, skala jarak atau titi laras pada kebudayaan tersebut, dan bukan nada A seperti pada instrumen musik barat.

Dengan demikian, hal mendasar yang harus dipahami adalah pemakaian frekuensi 432 Hz pada instrumen tradisi baik di Indonesia maupun di luar Indonesia bukan hal yang mutlak. Sistem penalaan nada yang dipakai pada instrumen-instrumen musik tersebut disesuaikan dengan kearifan lokal dari budaya setempat. Dengan kata lain, sistem penalaan pada instrumen musik tradisi menjadi banyak dan tidak terbatas.

Pada instrumen kebudayaan Indonesia khususnya pada musik karawitan Jawa, Sunda, dan Bali kita mengenal penggunaan tangga nada pentatonik (sistem tangga nada yang hanya terdiri dari lima nada utama dalam rentang satu oktaf). Sistem tangga nada pentatonik yang digunakan terdiri dari dua jenis skala jarak yaitu pelog dan slendro



Gambar 2.12 Contoh Skala Pelog Jika Dituliskan Dalam Notasi Musik Barat

Sumber: kemasikhudriq / Pri Arto Damar (2021)



Gambar 2.13 Contoh Skala Slendro Jika Dituliskan Dalam Notasi Musik Barat

Sumber: kemasikhudriq / Pri Arto Damar (2021)

Keterangan: tanda + dan – pada partitur tersebut merupakan perbandingan frekuensi dengan nada yang ada pada instrumen musik barat. Tanda “+” artinya nada tersebut mempunyai jumlah frekuensi yang sedikit lebih tinggi dari nada yang tertulis. Sedangkan, tanda “–” berarti jumlah frekuensi yang sedikit lebih rendah dari nada yang tertulis.

Seiring dengan kemajuan teknologi untuk mempermudah menala instrumen kita dapat mengunduh aplikasi tuner pada ponsel. Prinsip pemakaian aplikasi ini adalah mendekatkan mikrofon ponsel ke arah instrumen yang akan ditala, secara otomatis akan terlihat nada yang akan kita tala. Jika nada yang ditala belum tepat frekuensinya maka tampilan tidak akan menunjukkan indikator lampu berwarna hijau. Sebaliknya, jika nada yang ditala sudah tepat frekuensinya maka akan terlihat indikator lampu berwarna hijau.

senadaseirama.website

1. Cara Bermain Instrumen Gitar

Cara bermain instrumen gitar yang benar harus dimulai dengan pengenalan cara memegang dan posisi duduk yang benar. Posisi duduk dan cara memegang gitar yang baik dan benar akan berpengaruh terhadap stamina bermain dan kesehatan, terutama kesehatan tulang belakang. Secara umum posisi duduk dan cara memegang gitar terdiri dari dua macam yaitu posisi duduk klasik dan posisi duduk nonklasik (casual)



Gambar 2.15 Contoh Cara Bermain Gitar dengan Posisi Duduk Klasik (kiri) dan Nonklasik (kanan)
Sumber: Belajar Gitar Online/mknimamgitar.blogspot.com

a. Posisi Duduk Klasik

Posisi bahu tegak lurus, posisi gitar diletakkan di atas kaki kiri dan posisi kaki kiri diangkat dengan bantuan footstool. Posisi punggung dan tulang belakang relaks (tidak kaku) dan natural (tidak terlalu tegak atau membungkuk). Tangan kanan dalam posisi yang relaks dan tidak kaku, sedangkan tangan kiri memegang neck gitar.

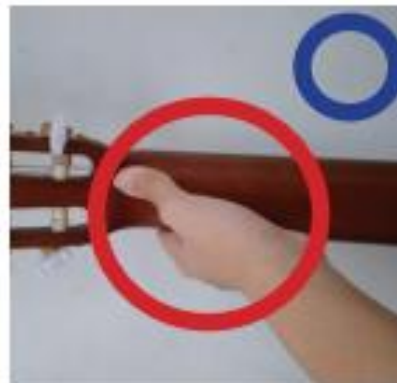
b. Posisi duduk casual

Posisi bahu tegak lurus, posisi gitar ditaruh di atas kaki kanan tidak harus menggunakan footstool. Apabila footstool digunakan, maka alat bantu tersebut diletakkan untuk menopang kaki kanan. Posisi punggung dan tulang belakang relaks (tidak kaku) dan natural (tidak terlalu tegak atau membungkuk). Tangan kanan dalam posisi yang relaks dan tidak kaku, sedangkan tangan kiri memegang neck gitar

c. Cara memegang *neck* gitar



Gambar 2.16 Cara Memegang Neck Gitar yang Salah
Sumber : kemasikhadrinck /Etra MNP (2020)



Gambar 2.17 Cara Memegang Neck Gitar yang Benar
Sumber : kemasikhadrinck /Etra MNP (2020)

d. Posisi tangan kanan



Gambar 2.18 Posisi Tangan Kanan saat Bermain Gitar
Sumber : kemasikhadrinck /Etra MNP (2020)



Gambar 2.19 Posisi Jari Kanan saat Bermain Gitar
Sumber : kemasikhadrinck /Prto Aris Damar (2020)

Keterangan : Guna menghasilkan bunyi yang baik saat memetik dawai atau bermain gitar, sebaiknya kita menumbuhkan sedikit kuku pada jari tangan kanan

e. Posisi tangan kiri.

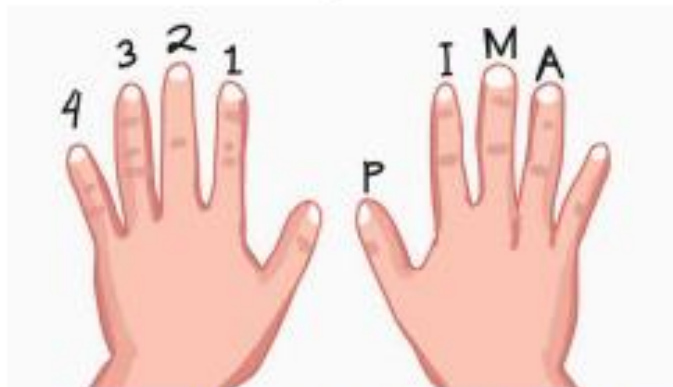


Gambar 2.20 Posisi Jari dan Tangan Kiri Saat Bermain Gitar
Sumber : kemasikhadrinck /Etra MNP (2020)

Keterangan : Berbeda dengan saran memanjangkan kuku jari tangan kanan, kuku jari tangan kiri tidak dianjurkan melebihi jari-jari. Hal ini disebabkan, kuku

yang panjang dapat mengganggu kenyamanan saat menekan bagian fret gitar.

f. Istilah Nama dan Nomor Jari Tangan Kanan dan Kiri untuk Bermain Gitar



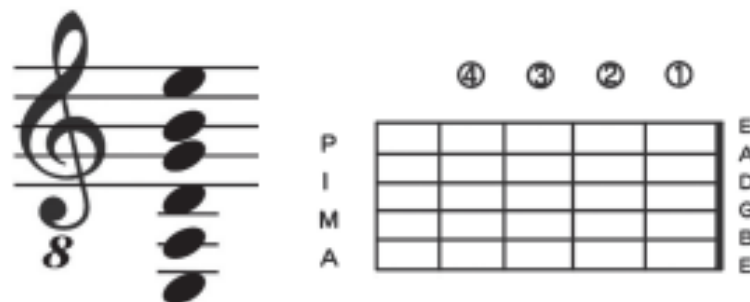
Gambar 2.21 Penamaan dan Nomor Jari Tangan Kanan dan Tangan Kiri

Sumber: Rani Putri (2020)

Keterangan:

No	Jari Kiri	Jari Kanan
1	Jari telunjuk	P (Pulgar) untuk ibu jari
2	Jari tengah	I (Indice) untuk Jari telunjuk
3	Jari manis	M (Medio) untuk jari tengah
4	Jari kelingking	A (Anular) untuk jari manis

g. Penalaan pada Gitar



Gambar 2.22. Tala Nada Pada Dawai Gitar Tanpa Ditekan (open string). Nada Paling Atas adalah Dawai 1 dan Nada Paling Bawah adalah Dawai 6.

Sumber: kemadikhadrinet /Pri Ario Damar (2021)

Gitar terdiri dari enam dawai. Dawai pada gitar dihitung dari bawah ke atas. Dawai 1 adalah dawai yang berukuran paling kecil, sedangkan dawai 6 mempunyai ukuran yang paling besar. Sistem penalaan gitar dari dawai 1 – 6 : E – B – G – D – A – E.

h. Latihan Dasar Gitar

1) Latihan untuk Jari Kanan:

Tempatkan jari kanan P di dawai 6, I di dawai 3, M di dawai 2 dan A di dawai

1. Jari kiri untuk sementara tidak perlu menekan fret gitar. Petiklah dawai dawai tersebut satu-persatu secara perlahan dan terus ulangi hingga jari tangan

kanan tidak kaku lagi. Beberapa pola kombinasi permainan jari kanan yang dapat

dilatih adalah : P I M A, P A M I, P I A M, P M A I, P I M A M I. Latihlah

kombinasi-kombinasi tersebut secara berulang tanpa jeda antara pengulangan

polanya hingga lancar. Pola latihan ini berfungsi untuk melenturkan jari pada

tangan kanan.

2) Latihan untuk Jari Kiri:

Bunyikan dawai 1 dengan menggunakan jari kanan I & M secara bergantian.

Kemudian secara perlahan dan bertahap jari kiri menekan fret gitar satu persatu

mulai dari jari 0 (tidak dipencet), jari 1 (menekan fret 1), jari 2 (menekan fret 2),

jari 3 (menekan fret 3), jari 4 (menekan fret 4). Latihan ini dapat dilakukan dari

dawai 1 hingga dawai 6 dengan pola yang sama. Posisi jari kiri yang baik saat

menekan fret gitar dapat dilihat pada gambar 2.20. Pola latihan ini berfungsi

untuk melenturkan jari pada tangan kiri

i. Latihan Memainkan Akor

Setelah siswa didik dapat mempraktikkan latihan dasar bermain gitar, maka dapat

dilanjutkan dengan berlatih memainkan beberapa akor. Berikut contoh-contoh

latihan beberapa akor lengkap dengan posisi jari pada gitar.



Gambar 2.23. Akor C Mayor
Sumber: kamadikhsudtnok / Etna MNP (2020)



Gambar 2.24. Akor A Minor
Sumber: kamadikhsudtnok / Etna MNP (2020)



Gambar 2.25 Akor D Minor
Sumber: kamadikhsudtnok / Etna MNP (2020)



Gambar 2.26 Akor G Mayor
Sumber: kamadikhsudtnok / Etna MNP (2020)

2. Cara bermain instrumen Cajon

Cajon merupakan instrumen musik perkusi yang tidak bernada (*unpitch*) yang berbentuk kotak seperti peti dan terbuat dari kayu lapis. Instrumen musik ini berasal dari negara Peru dan digunakan sejak akhir abad 16. *Cajon* dimainkan dengan cara memukul bagian depan atau samping badan instrumen dengan menggunakan telapak tangan atau dapat juga menggunakan stik. Posisi pemain harus duduk di atas *Cajon*. Pada awalnya instrumen musik ini hanya dipakai untuk memainkan ritme pada musik dari Amerika Latin seperti Peru, Meksiko, Kuba, dan Brazil. Namun, pada perkembangannya *cajon* juga dapat digunakan untuk memainkan ritme musik jenis lain.



Gambar 2.30 *Cajon* Tampak Depan (Kiri)*Cajon* Tampak Samping dan Belakang (Kanan)
Sumber: www.istockphoto.com / Pvi Arlo Dama (2021)

a. Posisi Duduk dalam Bermain Cajon



Gambar 2.31 Posisi Duduk Saat Bermain *Cajon*
Sumber: [Tumblr/physicaps.tumblr.com](https://www.tumblr.com/physicaps)

Keterangan:

Posisi duduk bermain *Cajon* haruslah dalam posisi yang nyaman. Posisi duduk yang nyaman akan membuat kita tidak cepat lelah dalam bermain *Cajon*. Pastikan pemain duduk dengan posisi punggung lurus, tidak membungkuk tapi santai. Jangkauan tangan ke arah instrumen tidak boleh lebih jauh dari 20 cm dari bagian depan *Cajon*. Hal tersebut ditujukan agar kita dapat lebih mudah dalam memainkannya

b. Karakter Bunyi Cajon

Secara garis besar karakter bunyi *Cajon* terbagi menjadi tiga yaitu : *Bass Tone*, *Slap Tone* dan *Mid Tone/Tap Tone*.

- 1) *Bass Tone*, merupakan cara memproduksi nada perkusi berfrekuensi suara rendah/bass pada instrumen *Cajon*. Posisi tangan kanan untuk memproduksi *bass tone* harus sedikit ditekuk dan menguncup.



Gambar 2.32 Posisi Tangan Kanan untuk Memproduksi Bunyi *Bass Tone*

Sumber: www.klikband.com / Di Arah Damar (2021)

- 2) *Slap Tone*, merupakan cara memproduksi nada perkusi berfrekuensi suara tinggi pada instrumen *Cajon*. Nada *slap tone* dihasilkan oleh pukulan tangan kiri dengan cara melebarkan telapak tangan.



Gambar 2.33 Posisi Tangan Kiri untuk Memproduksi Bunyi *Slap Tone*

Sumber: www.klikband.com / <https://www.youtube.com/watch?v=5m3pKkhdnL0>

- 3) *Mid Tone/Tap Tone*, merupakan cara memproduksi nada perkusi berfrekuensi suara tengah (*middle tone*) pada instrumen *Cajon*. Nada *Mid Tone/Tap Tone* dihasilkan oleh pukulan ujung jari tangan kiri dengan cara memukul bagian atas dari instrumen *Cajon*.



Gambar 2.34 Posisi Tangan Kiri untuk
Memproduksi Bunyi *Mid Tone/Tap Tone*
Selamat Belajar Musik / Pti Acha Damar (2021)

c. Latihan Memainkan Cajon

Ada beberapa cara latihan yang dapat dilakukan bagi pemula yang akan berlatih bermain instrumen *cajon*. Cara sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pola pukulan secara berulang-ulang mulai tempo lambat hingga cepat.

Contoh pola latihan: B – S – B – B – M – M – B – S – B – B

B= *Bass Tone*, S= *Slap Tone*, M= *mid tone*

senadida